

## Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SD Negeri 031 Kabupaten Bengkulu Utara

### Sarinah

SDN 031 Bengkulu Utara  
sarinahpns@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Kedisiplinan siswa di SD Negeri 031 Bengkulu Utara. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Sedangkan analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni menguraikan, mendeskripsikan dan mengungkapkan gagasan-gagasan atau ide-ide. Adapun informan pada penelitian ini adalah Guru PAI, Guru Kelas dan Kepala sekolah SD Negeri 031 Bengkulu Utara. Setelah data di analisis diperoleh kesimpulan bahwa: kurangnya kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 031 Bengkulu Utara disebabkan oleh kurangnya pengawasan oleh guru dan karena pengaruh lingkungan anak. Upaya guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan siswa adalah dengan cara memberikan contoh disiplin kepada siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Kedisiplinan Siswa.

### Pendahuluan

Menyadari akan urgensinya agama dalam kehidupan bangsa ini, maka Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan ini selaras dengan tujuan pembangunan Nasional bahkan juga dengan ajaran islam itu sendiri.<sup>1</sup>

Guru yang professional merupakan guru yang dapat menjalankan tanggungjawabnya dan juga dapat memposisikan perannya sebagai guru, sehingga akan tercipta kondisi guru yang memiliki sikap disiplin yang baik, baik di lingkungan masyarakat, terlebih berada di lingkungan sekolah, sikap disiplin guru akan menjadi contoh dan teladan bagi anak didik mereka. Disiplin dalam aspek Pendidikan merupakan nafas kehidupan bagi pelajar. Karena hamper tidak pernah ditemukan pelajar yang tidak belajar selama berstudi serta disiplin dalam mengikuti pelajaran. Disiplin di dalam sekolah dan selalu disiplin belajar adalah tugas para pelajar. Karena disiplin dalam segala hal adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi siswa dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Apabila dilihat dari segi arti disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tak sepatutnya dilakukan. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum* (Jakarta, 2004).

<sup>2</sup>Syamsudin, *Kedisiplinan Dan Pendidikan Dalam Lingkungan Sekolah*, 2017.

tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati Nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama atau disiplin yang statis, tidak hidup.<sup>3</sup>

Bila dilihat dari arti disiplin diatas maka sudah barang tentu guru agama yang mengajar di lingkungan sekolah ikut berperan dalam pembentukan disiplin anak didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sebab peran guru agama tidak dapat digantikan oleh siapapun dan bahkan apapun juga, ada unsur-unsur manusiawi yang ada pada guru tidak dapat digantikan oleh mesin yang canggih sekalipun.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin di lingkungan sekolah, hal ini terlihat dari beberapa sektor diantaranya pakaian kurang rapi, bahkan terdapat beberapa siswa memakai baju yang berbeda dengan teman yang lain dan ada juga beberapa siswa yang terlambat, tentunya hal tersebut mengindikasikan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki jiwa disiplin dalam lingkungan sekolah dan tentunya akan mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas nantinya. Di sisi lain guru yang berada di sekolah ini sudah memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari jumlah kehadiran guru yang berada di sekolah tersebut, serta disiplin dari segi berpakaian yaitu rapi serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya, baik dari segi berbicara, tingkah laku serta kinerja-kinerja yang lain yang mencerminkan kedisiplinan yang cukup baik.

## Pembahasan

### *Konsep Peran Guru*

#### 1. Pengertian Guru

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata ‘guru’ dalam bahas inggris dikenal dengan kata ‘teacher’<sup>4</sup> memiliki arti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar; kelakuan murid (orang bawahan) selalu mencontoh guru (orang atasannya).<sup>5</sup>

Pendidik dalam islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam orang yang bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan pada firman Allah seperti yang tersebut dalam al-qur’an surah at-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaga malaikat kasar dan keras, yang tidak memberontak melawan Allah apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu melakukan apa yang diperintahkan. (Q.S. At- Tahrim/66: 6).<sup>6</sup>*

#### 2. Peran Guru

Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan professional.

<sup>3</sup> Salsabila Rahma, ‘Pengertian Disiplin, Macam-Macam Disiplin Dan Manfaat Disiplin’, 2013.

<sup>4</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Surabaya: Amalia, 2011).

<sup>5</sup> Purwo Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Anugrah, 2012).

<sup>6</sup> Arie Sulistyoko, ‘Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela’ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)’, *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2018), 177–92 <<https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.499>>.

Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting diarahkan kearah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya, serta guru yang memiliki tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut:

و عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : لا يمنع جار جاره أن يغرز جشبة في جداره ، ثم يقول أبو هريرة : مال أراكم عنها معرضين والله لارمين أكتافكم (متفق عليه )

Artinya: *Abu Hurairah r.a berkata: "Rasulullah SAW. bersabda: "Janganlah menolak seorang tetangga pada tetangganya yang akan menancapkan kayu di temboknya, Kemudian Abu Hurairah berkata: "Mengapakah kamu mengabaikan keterangan ini, demi allah saya akan memikulkan tanggung jawab atas ajaran Nabi ini di atas bahumu". (HR. Bukhari-Muslim).<sup>7</sup>*

Peran guru adalah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia Nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua atau wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang.

Lebih lanjut sardiman menerangkan bahwa peran guru menyangkut beberapa hal yaitu sebagai berikut: a) Informator, b) Organisator, c) Motivator, d) Direktur, e) Inisiator, f) Transmitter, g) Fasilitator, h) Mediator, i) Evaluator <sup>8</sup>

### 3. Kode Etik Guru

Sehubungan dengan pekerjaan professional guru, guru pasti memerlukan pedoman atau kode etik agar dalam menjalankan profesinya sehingga dapat terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Setiap guru yang memegang status sebagai pendidik yang professional akan selalu berpegang pada kode etik tersebut, sebab kode etik inilah yang merupakan salah satu ciri yang harus ada pada profesi.

Sedangkan kode etik profesi itu sendiri adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma tersebut berisi petunjuk petunjuk bagi anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangannya.

Untuk mengetahui tentang kode etik guru Indonesia, penulis akan mengungkapkan teks kode etik guru di Indonesia, yaitu:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesinya.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.

<sup>7</sup>murtaza muhammad bin aish penerjemah Dadan Hidayat, *Kumpulan Hdis Pilihan* (Bandung: Devine Islam, 2011).

<sup>8</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers,Cet IV, 2008).

## ***Konsep Kedisiplinan Siswa***

### 1. Pengertian Kedisiplinan

Konsep populer dari ‘disiplin’ adalah sama dengan hukuman, menurut konsep ini, disiplin digunakan bila hanya anak melanggar peraturan-peraturan dan perintah yang diberikan orang tua atau guru.

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Disciple*”<sup>9</sup> yang berarti pengikut atau murid. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok (Elizabeth, 1978: 82)

Sedangkan disiplin menurut Edwin Filippo (2000: 235) adalah setiap usaha mengkoordinasi perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Menurut Atmosudirjo (2000; 235) disiplin adalah sesuatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar, dan tidak emosional.

Kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

### 2. Macam-Macam Kedisiplinan

- a. Disiplin dalam menggunakan waktu
- b. Disiplin dalam beribadah
- c. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

### 3. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Sekolah

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama dan esensial pada Pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Berarti, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kedisiplinan anak (siswa) mencakup: (1) Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat, seperti ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melakukan kegiatan secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (membantu orang tua), menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, mematuhi tata tertib rumah, dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan; (2) Kedisiplinan di lingkungan sekolah dimana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan Tata Tertib Sekolah<sup>10</sup>.

Dalam Tata Tertib Sekolah, bahwa sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan. Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban: 1) harus bersikap sopan dan santun, menghormati ibu dan bapak guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah; 2) Harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, 3) menggunakan atribut sekolah sekolah, 4) Hadir tepat waktu, 5) patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru, 6) tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat izin khusus dari guru kelas dan kepala sekolah;

<sup>9</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Surabaya: Amalia, 2011).

<sup>10</sup> Arif Rahman, *Pengertian Dan Bentuk Kedisiplinan Di Sekolah* ([Http://afabelajar.blogspot.co.id](http://afabelajar.blogspot.co.id), 2012).

dan sebagainya. Kedisiplinan di lingkungan masyarakat, bisa berupa ketaatan terhadap rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain, kesopanan dalam bertamu.<sup>11</sup>

Uraian tersebut adalah suatu kejelasan bahwa kedisiplinan itu sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan anak. Karena itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini. Untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini. Untuk itu diperlukan Kerjasama antar orang tua dengan sekolah karena adanya faktor-faktor dalam kedisiplinan yang perlu mendapat perhatian Bersama. Jenis perilaku disiplin yang menyatu dalam segala aspek kepribadian adalah taqwa, patuh, sadar, rasional, mental, teladan, berani dan kejujuran.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sugiyono mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh Langkah-langkah menghimpun informasi/pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.<sup>12</sup>

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan subjek pendukungnya adalah wali kelas, wali murid dan kepala sekolah SDN 031 Bengkulu Utara. Subjek penelitian dipilih secara purposive atau secara sengaja. Arikunto menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan Teknik sampling yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa cara yaitu observasi,<sup>14</sup> wawancara<sup>15</sup> dan dokumentasi.<sup>16</sup> Teknik Analisis keabsahan data dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan melalui beberapa sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>17</sup>

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

### ***Rendahnya Tingkat Kedisiplinan Siswa di SDN 031 Bengkulu Utara***

Mengenai rendahnya disiplin siswa dalam belajar di SD Negeri 031 Bengkulu Utara, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak Tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa yaitu bolos sekolah, tawuran atau berkelahi dengan teman, mencuri, merusak berbagai perlengkapan di sekolah yang dilakukan sengaja maupun tidak sengaja dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

<sup>11</sup> Salsabila Rahma, *Pengertian Disiplin, Macam-Macam Disiplin Dan Manfaat Disiplin*, (<http://www.academia.edu>, 2013).

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>13</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>15</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>17</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010).

Adapun beberapa factor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SD negeri 031 Bengkulu Utara salah satunya adalah anak itu sendiri. Kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, mereka beranggapan segala sesuatu yang berhubungan dengan anak mereka semuanya diserahkan ke jajaran dewan guru di sekolah, padahal agar disiplin di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan Kerjasama antara semua anggota keluarga yang ada di rumah tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi dari rendahnya kedisiplinan siswa di SD Negeri 031 Bengkulu Utara adalah pengawasan dari pihak guru di sekolah, terdapat guru yang mengajar hanya sekedar menghabiskan jam belajar mereka, dan apabila tidak ada jam mengajar pada guru tersebut, guru enggan datang ke sekolah untuk mengawasi ataupun membina kedisiplinan siswa, sehingga memberi kesan pemberian pengetahuan tentang disiplin pada siswa kurang maksimal. Selain itu lemahnya pemberian hukuman yang diberikan oleh pihak guru kepada siswa yang kurang disiplin di sekolah. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar adalah factor lingkungan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman sehingga mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup Bersama.

### ***Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa***

Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai Latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti Latihan dan ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha. Kemauan kerja keras yang kita peroleh dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam keadaan sulit.<sup>18</sup>

Hasil penelitian mengenai peran guru sebagai pemberi inspirasi terhadap siswa sudah berjalan dengan baik, selanjutnya peran guru yang lain adalah guru sebagai informator, berarti guru harus memberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Selain itu guru sebagai organisator yang berarti guru memiliki kegiatan pengelolaan aktivitas akademik, Menyusun tata tertib kelas, Menyusun kalender akademik dan sebagainya. Dan peran guru yang juga harus dilakukan adalah guru sebagai motivator berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatar belakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.<sup>19</sup>

Selanjutnya beberapa peran guru yang harus dimiliki adalah guru fasilitator, berarti guru menyediakan fasilitas belajar sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa dan memudahkan aktivitas belajar mereka. Guru sebagai pembimbing, berarti kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri, awalnya siswa tergantung pada bantuan guru karena kekurangmampuannya.

Sebagaimana diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai pengelolaan kelas juga sudah berjalan dengan baik hal ini berarti guru berperan dalam mengelola proses pembelajaran. Ia mampu mengatur penempatan masing-masing siswa sesuai dengan proporsinya, menjadi dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan sehingga aktivitas mengajar semakin optimal.

<sup>18</sup> Arif Rahman, *Pengertian Dan Bentuk Kedisiplinan Di Sekolah*, 2012.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Selain itu, guru sebagai supervisor yaitu guru harus membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah guru sebagai evaluator, berarti guru bertugas menilai aspek-aspek instrinsik (kepribadian) dan ekstrinsik yang mengarah kepada pencapaian prestasi verbal siswa. Keduanya bermanfaat bagi perkembangan jiwa dan perilaku mereka dalam pencapaian prestasi yang optimal.<sup>20</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa: Peran guru PAI dalam membentuk disiplin siswa di SD Negeri 031 Bengkulu Utara telah berperan dengan baik, hal tersebut ditandai dengan guru PAI telah memberikan inspirasi kepada siswa, memberikan informasi, mampu mengolah atau mengorganisasikan untuk mengarahkan siswa memiliki sikap disiplin. Rendahnya kedisiplinan siswa di SD Negeri 031 Bengkulu Utara disebabkan oleh faktor eksternal siswa yaitu pergaulan siswa dengan teman yang kurang memiliki sikap disiplin.

## Bibliografi

- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet IV, 2008)
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Surabaya: Amalia, 2011)
- , *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Surabaya: Amalia, 2011)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- , *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum* (Jakarta, 2004)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Djarmiko, Purwo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Anugrah, 2012)
- Hidayat, murtaza muhammad bin aish penerjemah Dadan, *Kumpulan Hdis Pilihan* (Bandung: Devine Islam, 2011)
- Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Rahma, Salsabila, *Pengertian Disiplin, Macam-Macam Disiplin Dan Manfaat Disiplin*, (<http://www.academia.edu>, 2013)
- , 'Pengertian Disiplin, Macam-Macam Disiplin Dan Manfaat Disiplin', 2013
- Rahman, Arif, *Pengertian Dan Bentuk Kedisiplinan Di Sekolah*, 2012
- , *Pengertian Dan Bentuk Kedisiplinan Di Sekolah* (<Http://afabelajar.blogspot.co.id>, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sulistyoko, Arie, 'Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2018), 177–92 <<https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.499>>
- Syamsudin, *Kedisiplinan Dan Pendidikan Dalam Lingkungan Sekolah*, 2017

---

<sup>20</sup> Djamarah.

